https://yptb.org/index.php/educurio | e-Mail: jurnalq17@gmail.com
DOI: https://doi.org/10.71456/ecu.v4i1.1437
p-ISSN: 2984-6146 | e-ISSN: 2963-0339

STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DAN WALI KELAS DALAM PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA SISWA SMA NEGERI 6 BANJARMASIN

Strategies of Guidance and Counseling Teachers and Homeroom Teachers in Preventing Drug Abuse among Students of SMA Negeri 6 Banjarmasin

Submit Tgl.: 25-Agustus-2025 Diterima Tgl.: 29-Agustus-2025 Diterbitkan Tgl.: 30-Agustus-2025

Siti Khadijah[1*]
Ainun Heiriyah[2]
Nurul Auliah[3]

*[1-3] Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

*email:
stkhdijah01@gmail.com
ainunheiriyah@gmail.com
auliah0813@email.ac.id

Abstrak

Salah satu masalah besar yang dihadapi Indonesia adalah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Remaja, terutama siswa sekolah menengah atas (SMA), berada dalam fase pertumbuhan psikologis dan sosial yang sangat sensitif terhadap berbagai pengaruh eksternal, termasuk narkoba. Guru BK dan wali kelas sangat penting dalam mendidik siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Guru BK bertanggung jawab untuk mendukung kesejahteraan psikologis siswa dan menumbuhkan pola pikir yang sehat. Wali kelas bertanggung jawab untuk melacak perilaku, sikap, dan interaksi siswa di kelas. Penelitian adalah kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru BK untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di SMAN 6 Banjarmasin adalah dengan memberikan layanan preventif berupa layanan bimbingan klasikal serta bekerjasama dengan wali kelas, dimana wali kelas bertugas untuk mengawasi siswa ketika berada di dalam kelas dan memberikan informasi terkait permasalahan siswa kepada guru BK. Sedangkan strategi wali kelas dalam upaya pencegahan narkoba yaitu dengan mengajak siswa untuk hidup sehat dan melakukan senam sehat bersama setiap hari senin.

Kata Kunci:
Strategi Guru BK
Strategi Wali Kelas
Penyalahgunaan Narkoba

Keywords:
Guidance and Counseling Teacher Strategies
Homeroom Teacher Strategies
Drug Abuse

Abstract

One of the major problems facing Indonesia is drug abuse among adolescents. Adolescents, especially high school students (SMA), are in a phase of psychological and social growth that is highly sensitive to various external influences, including drugs. Guidance counselors and homeroom teachers are crucial in educating students about the dangers of drug abuse. Guidance counselors are responsible for supporting students' psychological well-being and fostering healthy mindsets. Homeroom teachers are responsible for monitoring student behavior, attitudes, and interactions in the classroom. This study was qualitative and employed a descriptive approach. The results showed that the strategies used by guidance counselors to prevent drug abuse at SMAN 6 Banjarmasin include providing preventive services in the form of classical guidance and collaborating with homeroom teachers. The homeroom teachers are tasked with supervising students in class and providing information regarding student problems to the guidance counselors. Meanwhile, homeroom teachers' strategies in drug prevention include encouraging students to live a healthy lifestyle and doing healthy exercise together every Monday.

Cara mengutip Khadijah, S., Heiriyah, A., & Auliah, N. (2025). Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dan Wali Kelas dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Siswa SMA Negeri 6 Banjarmasin. *EduCurio: Education Curiosity*, *4*(1), 34–39. https://doi.org/10.71456/ecu.v4i1.1437

PENDAHULUAN

Salah satu masalah besar yang dihadapi Indonesia adalah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Remaja, terutama siswa sekolah menengah atas (SMA), berada dalam fase pertumbuhan psikologis dan sosial yang sangat sensitif terhadap berbagai pengaruh eksternal, termasuk narkoba. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan oleh Budiono dan Habiby (2023) menemukan bahwa penggunaan narkoba, terutama narkoba dan psikotropika, dapat menyebabkan gangguan pada fungsi fisik dan kognitif seseorang. Hal ini sering menyebabkan siswa yang tidak hadir, tidak konsentrasi, dan gagal belajar. Narkoba dapat menyebabkan kerusakan sistem saraf, yang berdampak pada kemampuan berpikir dan mengingat. Selain itu, penggunaan narkoba dapat menyebabkan penurunan yang signifikan dalam prestasi akademik (Inayah, 2019). Seringkali, ketergantungan pada zat terlarang ini menyebabkan masalah belajar, penurunan produktivitas, dan kesulitan menyelesaikan tugas sekolah. Siswa yang menggunakan narkoba cenderung tidak hadir, tidak fokus, dan sulit mempertahankan prestasi akademik yang baik.

Di sekolah, peran guru, khususnya guru BK, sangat penting dalam memberi tahu siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Guru BK juga bertanggung jawab untuk mendukung kesejahteraan psikologis siswa dan menumbuhkan pola pikir yang sehat (Heiriyah, 2019). Namun, dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba, tidak hanya guru BK yang berperan penting. Wali kelas juga memiliki peran yang sangat penting, mengingat wali kelas memiliki kedekatan lebih intens dengan siswa di kesehariannya. Wali kelas memegang peran kunci dalam memantau perkembangan sikap, perilaku, dan interaksi siswa di lingkungan kelas. Sekolah dapat membangun sistem pencegahan yang lebih baik dengan bekerja sama dengan guru BK dan wali kelas (Anwar & Rohmat, 2022).

Dengan kerja sama yang baik dari anggota staf sekolah lainnya, layanan Bimbingan dan Konseling dapat dilaksanakan dengan baik. Paramitha dalam (Rahmawati, Izazi, & Muna, 2020) menyatakan bahwa semakin banyak guru atau wali kelas yang terlibat dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, semakin sesuai persepsi mereka tentang Bimbingan dan Konseling di sekolah. Siswa dapat termotivasi untuk belajar dengan bantuan wali kelas untuk mewujudkan pendidikan nasional, khususnya untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Sebagian besar tanggung jawab dalam menerapkan standar penilaian terletak ditangan para guru. Karena tanggung jawab guru untuk melaksanakan pembelajaran mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, perencanaan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru untuk mengembangkannya (Atmaja, Harapan, & Nurlela, 2019).

Di samping upaya edukatif, guru BK dan wali kelas juga melakukan pembinaan dan pemantauan terhadap siswa. Mereka bekerja sebagai pendamping dalam memahami dan mengatasi masalah yang mungkin memicu penggunaan narkoba, seperti tekanan teman sebaya atau masalah keluarga. Wali kelas membantu mengamati perilaku siswa sehari-hari, melaporkan indikasi yang mencurigakan kepada guru BK, yang kemudian memberikan bimbingan lebih lanjut. Penelitian oleh Apriliani dan Muharam (2022) juga menunjukkan bahwa guru BK menjalankan tindakan preventif dengan memberi edukasi rutin dan himbauan tentang bahaya narkoba, termasuk saat apel pagi dan pada jam kosong. Selain itu, tindakan represif diambil untuk siswa yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, termasuk penulisan surat pernyataan, skorsing, dan pemanggilan orang tua untuk pengawasan lebih lanjut di rumah. Melalui hal ini, guru BK dan wali kelas juga memperkuat nilai moral dan religius siswa, menanamkan etika dan karakter yang kuat sebagai benteng terhadap perilaku negatif, khususnya penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, mereka tidak hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi juga bertindak sebagai mentor yang

mendukung lingkungan sekolah yang aman dan mendukung program pencegahan narkoba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menjelaskan secara mendalam bagaimana strategi guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan wali kelas dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di SMAN 6 Banjarmasin. Tujuan dari pendekatan deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk memahami secara menyeluruh pola, proses, dan dinamika strategi guru BK dan wali kelas. Pendekatan ini membantu peneliti menggali bagaimana strategi yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap upaya pencegahan penyalahguna-an narkoba di kalangan siswa.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen. Tahapan penelitian yaitu: 1) Pengumpulan data: 2) Reduksi data agar lebih terstruktur: 3) Triangulasi data: 4) Penyajian data, dan 5) Penyimpulan. Fokus penelitian adalah metode yang digunakan guru BK bersama wali kelas untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di SMA Negeri 6 Banjarmasin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Guru BK untuk Mengurangi Penyalahgunaan Narkoba pada Siswa SMA Negeri 6 Banjarmasin

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 6 Banjarmasin menemukan bahwa metode yang digunakan guru BK untuk mencegah siswa menggunakan narkoba adalah memberikan bimbingan konvensional. Bimbingan klasikal merupakan upaya preventif untuk mencegah penyalahgunaan narkoba pada siswa. Bimbingan klasik BK mengajarkan siswa tentang efek penyalahgunaan narkoba dan membantu mereka membuat keputusan yang baik. Ini juga membantu mereka membangun hubungan yang baik dengan guru dan teman sebaya. Dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba maka guru BK memerlukan beberapa langkah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK memulai layanan bimbingan klasik sebagai langkah pertama. Ini sejalan dengan penelitian Maulidya berjudul "Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di SMKN Karangdadap" tahun 2024, di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan guru BK membantu siswa menghindari penyalahgunaan narkoba dengan memberikan bimbingan konvensional.

Di SMA Negeri 6 Banjarmasin, guru BK memberikan bimbingan konseling klasik dengan bidang layanan pribadi dengan tema "Bahaya Narkoba dan Dampaknya". Bimbingan klasik diberikan selama 45 menit selama pelajaran BK. Diketahui ada tiga tahap yang dilakukan guru BK yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap penutup. Adapun tujuan dari layanan bimbingan klasikal tersebut ialah agar siswa memahami tentang narkoba, memahami jenis-jenis narkoba dan dampaknya, serta memahami program pencegahan narkoba di sekolah.

Strategi selanjutnya yang dilakukan oleh guru BK untuk mencegah penyalahgunaan narkoba adalah bekerja sama dengan wali kelas. Wali kelas bertanggung jawab untuk mengawasi siswa sepanjang waktu di dalam kelas. Jika wali kelas menemukan bahwa ada siswa yang mengalami masalah atau tanda-tanda penyalahgunaan narkoba, siswa tersebut akan diserahkan ke guru BK untuk mendapatkan konseling individual.

2. Strategi Wali Kelas untuk Menghindari Penyalahgunaan Narkoba pada Siswa SMA Negeri 6 Banjarmasin

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 6 Banjarmasin menemukan bahwa upaya wali kelas untuk mencegah siswa menggunakan narkoba adalah

dengan mendorong mereka untuk menjaga gaya hidup sehat, seperti bersenam setiap hari senin. Program pemerintah yang dikenal sebagai senaman sehat bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental siswa, menurunkan stres, dan meningkatkan gaya hidup sehat. Wali kelas di SMA Negeri 6 Banjarmasin sangat penting dalam menjalankan kegiatan ini. Setiap hari senin setelah upacara, wali kelas mengatur siswanya untuk pergi ke senam bersama. Wali kelas akan mengabsen siswa di kelasnya, Siswa yang melewatkan latihan senam karena alasan yang tidak jelas dapat dihukum. Dalam kegiatan ini yang menjadi instruktur senam ialah perwakilan siswa yang kelasnya mendapatkan giliran untuk menjadi instruktur senam pada hari senin dan bersama dengan guru piket. Foto dokumentasi terlampir dilampiran.

Senam sehat mempunyai manfaat yang sangat banyak untuk siswa baik secara jasmani maupun rohani. Secara jasmani, senam dapat meningkatkan kebugaran dan daya tahan tubuh. Secara rohani, senam bermanfaat untuk mengurangi stres dan dapat meningkatkan kepercayaan diri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Refliyanto dengan judul Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Penggunaan Narkoba di SMA 09 Rejang Lebong tahun 2023, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru ialah mengajak siswa untuk hidup sehat agar dapat mengurangi resiko penyalahgunaan narkoba, karena salah satu penyebab penyalahgunaan narkoba adalah faktor kurangnya percaya diri.

Senam sehat merupakan strategi preventif yang efektif dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Senam sehat merupakan kegiatan positif yang dapat mengalihkan perhatian siswa dari hal yang negatif dan dapat membantu siswa untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental serta mengembangkan gaya hidup sehat.

3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pendekatan bimbingan dan konselor guru untuk mencegah penyalahgu-naan narkoba

Berdasarkan hasil bahwa beberapa temuan mendukung dan menghalangi guru BK untuk mencegah penyalahgunaan narkoba sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Agar program pencegahan berhasil, guru BK harus bekerja sama dengan wali kelas karena mereka tidak dapat bekerja sendiri. Di SMA Negeri 6 Banjarmasin, program pencegahan penyalahgunaan narkoba berjalan dengan baik berkat kerja sama guru BK dan wali kelas. Salah satu tanggung jawab wali kelas adalah memantau siswa. Jika ada siswa yang terindikasi, mereka akan diserahkan ke guru BK untuk pemeriksaan lebih lanjut.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung tentunya pasti ada faktor penghambat yang dapat menghambat guru BK dalam menjalankan program pence-gahan penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan fakta di lapangan dan hasil penelitian peneliti mendapati bahwa tidak adanya pelatihan khusus kepada guru BK dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Pelatihan khusus BK bermanfaat karena membantu guru BK mengembangkan strategi pencegahan yang lebih terarah dan efektif.

4. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Strategi Wali Kelas untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi wali kelas dapat membantu dan menghalangi penya-lahgunaan narkoba sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Sangat penting bahwa wali kelas dan orang tua bekerja sama untuk mencegah penyalahgunaan narkoba. Dengan bekerja sama,

wali kelas dan orang tua dapat memantau aktivitas siswa, mengidentifikasi potensi masalah, dan mengembangkan stratefi pencegahan yang lebih efektif. Wali kelas dapat memberikan informasi mengenai kegiatan siswa selama di sekolah kepada orang tua siswa melalui pesan di grub yang dibuat oleh wali kelas.

Melalui kerjasama ini, wali kelas dan orang tua dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya narkoba dan mengurangi resiko penyalahgunaan. Selain itu, kerjasama ini dapat membantu membangun hubungan yang lebih baik dengan siswa, yang memungkinkan siswa untuk lebih terbuka tentang masalah yang mereka hadapi.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan yang buruk adalah penghalang utama wali kelas dalam strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba. Dari hasil penelitian, peneliti mendapati bahwa banyak siswa-siswa yang tinggal di lingkungan negatif. Dimana daerah-daerah tersebut terkenal banyak yang terjerumus ke dalam narkoba. Karena keterbatasan waktu di sekolah wali kelas tidak bisa memantau siswa saat berada di rumah.

Lingkungan yang buruk dapat mengurangi efektivitas upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh wali kelas. Untuk itu pentingnya kerjasama dengan orang tua siswa untuk membantu wali kelas dalam memantau siswa di rumah. Dengan demikian, wali kelas dapat membantu siswa menghindari pengaruh negatif lingkungan dan meningkatkan kesadaran tentang bahaya narkoba.



Gambar 1. *Kegiatan Senam Sehat*

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru BK untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di SMAN 6 Banjarmasin adalah dengan memberikan bimbingan klasik dan bekerja sama dengan wali kelas. Sedangkan strategi wali kelas dalam upaya pencegahan narkoba yaitu dengan mengajak siswa untuk hidup sehat dan melakukan senam sehat bersama setiap hari senin.

Adapun faktor pendukung guru BK dan wali kelas dalam strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba yaitu adanya kerjasama yang terjalin satu sama lain serta keterlibatan orang tua siswa untuk mengawasi mereka dirumah. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat guru BK dan wali kelas ialah tidak ada pelatihan khusus tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba serta pengaruh lingkungan yang negatif.

REFERENSI

Anwar, S., & Rohmat. (2022). Model Bimbingan Alih Tangan Kasus (Referal) di SMA Negeri 1 Karangreja Purbalingga. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME) Vol. 8, No. 2, April 2022 p-ISSN: 2442-9511, e-2656-5862 DOI: 10.36312/jime.v8i2.3228/http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME*.

Apriliani, A., & Muharam, L. O. (2022). Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mencegah Penyalahgunaan Napza Pada Siswa. *Jurnal Bening Volume 6 Nomor 1 Januari 2022*.

Apriliani, A., & Muharam, L. O. (2022). Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mencegah Penyalahgunaan NAPZA Pada Siswa. *Jurnal Bening Vol 6 No 1*.

Atmaja, S. D., Harapan, E., & Nurlela. (2019). Implementasi Peran Wali Kelas Dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1 Benakat . *JUANG: Jurnal Wahana Konseling Vol. 2, No. 2*.

Azhar, A., Fikri ,N.S.KMS., Arfiani, V., & Apriyant,M. (2021). Pencegahan Pemberantasan, Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba(P4GN) Pada Pesantren. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 2463-2468.

Budiono, R., & Habiby, W. N. (2023). Peran Guru Dan Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Anti Narkoba Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia Volume 6, No. 2, Juni 2023, 950-963 DOI: 10.31949/jee.v6i2.5332*.

Dewi, N., & Arifin, M. (2019). Peran Guru Dalam Mengidentifikasi Kebutuhan Khusus Siswa. J. *Jurnal Pendidikan Inklusi, 4(2)* .

Fauzi, M. (2021). Pengaruh Pendidikan Agama terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 8(2)*, 143-152.

Hadi, F., & Putri, M. (2023). *Kolaborasi dalam Pendidikan untuk Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Sekolah*. Jakarta: Penerbit Pendidikan Nusantara.

Hartono, A. (2020). Program Intervensi Edukatif dalam Pencegahan Narkoba di Sekolah. *Jurnal Konseling Remaja, 5(2)*, 45-54.

Haryati, E. F. (2020). Guru Bimbingan Konseling dalam Mencegah Perilaku Berpacaran Remaja SMP. *Quanta*, 93–106. https://doi.org/10.22460/q.v2i1p21-30.642.

Heiriyah, A., Irhami, G., & Yohana. 2019. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang Tidak Disiplin di SMP Negeri 17 Banjarmasin. Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman, 5(2), 115-119.

Hendrawan, D., & Susilowati, E. (2020). Budaya Kerjasama di Lingkungan Kelas. *Jurnal Pendidikan Karakter, 5(3)*, 45-60.

Hidayat. (2021). Konseling Individu sebagai Pendekatan Pencegahan Narkoba di Kalangan Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Sekolah, 9(1)*, 32-41.

Hidayat, R. (2023). Peran Wali Kelas dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 11(1)*, 67-75.

Himawan, A. M. (2021). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa Di SMAN 4 Pekalongan.

Inayah, S. R. (2019). Peran Guru PAI Dalam Menaggulangi Siswa Yang Terindikasi Kecanduan Narkoba di SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya. *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel*.

Indra, R., & Sari, L. (2022). L. (2022). Peran Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mencegah Perilaku Kenakalan Remaja di Sekolah Menengah. *Journal of Educational Collaboration, 10(1)*, 45-62.